

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Satuan Lembaga PAUD**

Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal didirikan pada tahun 1976 di bawah naungan Yayasan Dharma Wanita Persatuan IAIN Antasari Banjarmasin, tokoh yang paling berjasa dalam membina lahirnya TK Tarbiyatul Athfal adalah ketua DWP IAIN Antasari Banjarmasin. Karena Kebutuhan pendidikan untuk anak karyawan dan dosen IAIN Antasari, maka didirikanlah taman kanak-kanak. Kegiatan awal dilaksanakan di sebuah bangunan sekolah sederhana non permanen yang berada di dalam kompleks IAIN Antasari dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang.

Kepala sekolah pertama yang ditunjuk adalah Ibu Nurul Husna Hastati, dengan jumlah 4 orang guru, dengan jumlah 2 kelas dan jumlah peserta didik sekitar 60 anak. Tahun 2011 kegiatan taman kanak-kanak dipindah ke gedung baru. Sekolah terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan dilakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra.

Taman Kanak-kanak Tarbiyatul Athfal terletak di Jalan A. Yani KM 4,5, Komplek UIN Antasari No. I Kelurahan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal

Visi TK Tarbiyatul Athfal adalah “Menciptakan generasi muslim yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas, dan mandiri”

### b. Misi Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal

- 1) Melatih anak mengembangkan iman dan taqwa, serta akhlak mulia melalui pembiasaan
- 2) mengembangkan inovasi dan kreatifitas anak melalui bermain
- 3) bekerja sama dengan semua pihak dalam mengembangkan kecerdasan dan kemandirian anak
- 4) Menyiapkan anak didik, dengan kegiatan kecakapan hidup.

### c. Struktur Kepengurusan TK Tarbiyatul Athfal

- a. Ketua Yayasan DWP UIN Antasari yaitu ibu Hj. Mariani, S.Ag, S.Pd
- b. Kepala TK Tarbiyatul Athfal yaitu ibu Elly Ulfah, S.H.I
- c. Guru TK Tarbiyatul Athfal:
  - 1) Noorhayati
  - 2) Herlianti, S.Ag
  - 3) Jumiati Khairiah, S.Pd
  - 4) Syabaraiah

- 5) Misnawati, S.Pd
  - 6) Rahmiyati, S.Pd.I
  - 7) Fatmawati, S.Pd.I
  - 8) Nordiana, S.Pd.I
  - 9) Yupi Norlatifah, S.Pd
  - 10) Norhikmah, S.Pd
- d. Tenaga administrasi yaitu ibu Mauliyana Sari, A.Md
  - e. Koki sekolah yaitu Sawiyah dan Hartati

## **B. Hasil Penelitian**

### 1. Siklus I (Empat pertemuan)

#### a. Pertemuan Pertama (Siklus I)

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

##### a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran ditentukan sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah ada di sekolah TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan pada pertemuan pertama pada siklus I adalah binatang subtema binatang ternak.

##### b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian digunakan sebagai panduan untuk kegiatan awal sampai

kegiatan akhir pada proses pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah balok dan alas balok.



**Gambar 4.1**  
**Media Balok**

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi mencatat aktifitas anak, dan perkembangan sosial emosional anak pada sikap tanggung jawab.

e) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

## 2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama di siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 09 Mei 2022. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

### a) Kegiatan awal

Guru memulai kegiatan awal dengan mengajak anak duduk dalam lingkaran sambil bernyanyi, kemudian guru memberi salam dan mengajak anak menadahkan tangan untuk berdoa, mengucapkan ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, dan membaca surah-surah pendek, kemudian mengabsen anak.<sup>1</sup>

### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian tema yang akan disampaikan kepada anak. Guru menyampaikan tema dan mengaitkan dengan kegiatan membangun balok untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan, yaitu membangun balok sesuai tema.

---

<sup>1</sup> Observasi pertemuan pertama siklus I pada tanggal 09 Mei 2022 pukul 10.00



**Gambar 4.2**  
**Penyampaian Tema**

Sebelumnya guru menyetting alas untuk main balok, kemudian guru mengenalkan beberapa jenis balok yang digunakan untuk anak bermain, di antaranya: Balok silender, floor, unit, double unit dsb. Guru juga menyampaikan tentang cara bermain balok sesuai aturan, seperti: balok untuk membangun, mengambil balok secukupnya, membangun balok di atas alas, mengambil balok 1 dengan tangan kanan 1 dengan tangan kiri. Kemudian guru juga memberikan arahan bahwa dalam membangun balok menggunakan metode proyek anak harus bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun bangunan serta membereskan balok hingga tuntas sesuai tempatnya. Tidak lupa berdoa sebelum bermain.

Guru membagi kelompok main, setelah dibagi ke dalam beberapa kelompok. Anak mulai mengambil balok satu persatu, kemudian membangun bangunan di atas alas yang sudah di

setting, anak bermain balok dengan membangun bangunan balok sesuai tema yang di arahkan oleh guru. Setelah waktu bermain balok sudah selesai, guru mempersilahkan anak mengembalikan alat main balok ketempat semula sesuai klasifikasi bentuk balok.



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Membangun Balok Menggunakan Metode Proyek**

Penilaian anak dilakukan ketika kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan anak saat membangun balok.

Selama proses kegiatan membangun balok berlangsung pada pertemuan ini, masih banyak anak yang harus diarahkan dalam membangun dari mengambil balok sampai membereskan balok sesuai aturan. Hasilnya, rata-rata anak masih belum dapat secara bersama-sama bertanggung jawab dalam membangun balok, ada anak yang hanya ingin main sendiri saja, ada beberapa anak yang mengambil dan menggunakan balok tidak sesuai keperluan untuk membangun, ada balok yang tidak

tergunakan, ada anak yang mulai cukup mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya namun terkadang belum sesuai dengan klasifikasi bentuk balok dan masih harus dibantu dan arahan dari peneliti.

c) Kegiatan akhir

Selesai melaksanakan kegiatan membangun balok, peneliti bersama anak-anak duduk kembali dalam lingkaran untuk berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan proses kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Mengajak anak berdoa selesai kegiatan dan memberi salam.

3) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan membangun balok. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan anak selama proses penelitian terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi.

Selama proses pertemuan pertama di siklus I ini anak lebih banyak kurang fokus saat penyampaian tema, beberapa anak tidak mau mengambil sendiri balok dan meminta tolong teman untuk mengambil balok, sehingga peneliti harus mengarahkan anak untuk mengambil sendiri balok yang akan dibangun. Ada anak yang belum

dapat mengembalikan balok ke tempatnya sesuai jenis bentuk balok, dan masih dengan arahan peneliti supaya bisa meletakkan balok sesuai jenisnya. Ada anak yang belum siap main untuk membangun balok, lebih banyak mengobrol dengan teman, sehingga anak menjadi lambat untuk membangun balok. Ada anak yang saat main balok, memainkan mainan yang dibawa dari rumah, sehingga menjadi tidak fokus lagi dalam membangun balok. Ada anak yang belum terbiasa pelan, masih suka berteriak seperti dalam memanggil teman atau minta tolong sesuatu dengan teman. Ada yang banyak melamun sambil mengamati teman yang bergurau, sambil memikirkan ide bangunan seperti apa yang ingin dibangun. Ada yang suka memilih-milih teman saat mau main. Dan ada anak yang tidak mau membereskan sendiri balok ke tempatnya dan meminta tolong teman untuk mengembalikan ke tempatnya.

Pengamatan pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus I**  
**Pertemuan 1**

Kategori	Pertemuan 1	
	Frekuensi	Persentase
BSB	0	0%
BSH	0	0%
MB	6	46,2%
BB	7	53,8%
Total	13	100%

Tabel data di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 ada 6 anak mencapai kategori mulai berkembang atau sekitar 46,2 %, dan ada 7 anak atau sekitar 53,8 % anak yang mencapai kategori belum berkembang, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak belum mencapai nilai indikator keberhasilan.

#### 4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pada setiap pertemuan, untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk tindak lanjut perbaikan pada pertemuan berikutnya. Hasil refleksi pada pertemuan 1 sebagai berikut:

- a) Kebanyakan anak masih banyak yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan, karena mereka masih membahas tentang pengalaman libur ramadhan dan idul fitri.
- b) Rata-rata anak tidak membangun bersama bangunan balok, sehingga peneliti harus banyak memberi arahan untuk bersama-sama membangun.
- c) Rata-rata anak belum dapat sepenuhnya bertanggung jawab membereskan balok, anak meletakkan balok tidak sesuai pada tempatnya atau sesuai jenis balok, dan ketika diminta untuk meletakkan balok sesuai jenisnya, anak agak mengabaikan saja dan membiarkan balok di tempat yang

tidak sesuai jenisnya, sehingga peneliti harus mengembalikan balok sesuai jenisnya.

b. Pertemuan Kedua (Siklus I)

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran ditentukan sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah ada di sekolah TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan pada pertemuan kedua pada siklus I adalah binatang subtema binatang ternak.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian digunakan sebagai panduan untuk kegiatan awal sampai kegiatan akhir pada proses pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah balok dan alas balok.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi mencatat aktifitas anak, dan perkembangan sosial emosional anak pada sikap tanggung jawab.

e) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua di siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2022. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru memulai kegiatan awal dengan mengajak anak duduk dalam lingkaran sambil bernyanyi, kemudian guru memberi salam dan mengajak anak menadahkan tangan untuk berdoa, mengucapkan ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, dan membaca surah-surah pendek, kemudian mengabsen anak.<sup>2</sup>



**Gambar 4.4**  
**Berdoa pada Kegiatan Awal**

---

<sup>2</sup> Observasi pertemuan kedua siklus I pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 10.00

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian tema yang akan disampaikan kepada anak. Guru menyampaikan tema dan mengaitkan dengan kegiatan membangun balok untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan, yaitu membangun balok sesuai tema.

Sebelumnya guru menyetting alas untuk main balok, kemudian guru mengenalkan beberapa jenis balok yang digunakan untuk anak bermain, di antaranya: Balok silender, floor, unit, double unit dsb. Guru juga menyampaikan tentang cara bermain balok sesuai aturan, seperti : balok untuk membangun, mengambil balok secukupnya, membangun balok di atas alas, mengambil balok 1 dengan tangan kanan 1 dengan tangan kiri. Kemudian guru juga memberikan arahan bahwa dalam membangun balok menggunakan metode proyek anak harus bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun bangunan serta membereskan balok hingga tuntas sesuai tempatnya. Tidak lupa berdoa sebelum bermain.



**Gambar 4.5**  
**Pengenalan Macam-macam Bentuk Balok**

Guru membagi kelompok main, kemudian anak mulai mengambil balok satu persatu, kemudian membangun bangunan di atas alas yang sudah di setting, anak bermain balok dengan membangun bangunan balok sesuai tema yang di arahkan oleh guru. Setelah waktu bermain balok sudah selesai, guru mempersilahkan anak mengembalikan alat main balok ketempat semula sesuai klasifikasi bentuk balok.



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Bermain Balok Menggunakan Metode Proyek**

Penilaian anak dilakukan ketika kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan anak saat membangun balok.

Hasil penilaian perkembangan sikap tanggung jawab anak dengan menggunakan metode proyek pada pertemuan kedua ini ada 2 anak dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama namun lebih banyak meminta bantuan teman satu kelompok untuk menyelesaikan. Ada 9 anak yang mulai dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama-sama namun tidak sampai selesai dan harus selalu diingatkan peneliti. Ada 2 anak berada pada tahapan belum dapat bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun.

Sikap tanggung jawab anak dalam mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok mulai ada peningkatan, ada 9 anak yang mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok namun dengan sedikit arahan guru. Ada 4 anak yang cukup mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya namun terkadang belum sesuai dengan klasifikasi bentuk balok dan dengan bantuan peneliti.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melaksanakan kegiatan membangun balok, peneliti bersama anak-anak duduk kembali dalam

lingkaran untuk berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan proses kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Mengajak anak berdoa selesai kegiatan dan kemudian memberi salam.

### 3) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan membangun balok. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan anak selama proses penelitian terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses kegiatan membangun balok menggunakan metode proyek di siklus I pertemuan 2 anak masih banyak anak yang tidak fokus dalam lingkaran saat penyampaian tema, namun cukup aktif dalam menanggapi peneliti ketika mengenalkan bentuk-bentuk balok. Ada anak yang masih belum dapat mengembalikan balok ke tempatnya sesuai jenis dan hanya meletakkan balok pada loker. Saat bermain balok ada anak yang masih banyak melamun sambil memperhatikan teman yang tidak fokus/tidak kontrol, ada yang sibuk dengan tas (memainkan tas) karena di dalam tas ada mainan sehingga menjadi kurang fokus dalam membangun. Ada anak yang menggunakan

balok tidak sesuai fungsi, seperti memukul-mukul balok dengan balok sehingga mengeluarkan bunyi. Ada anak yang sangat bangga dengan hasil karya bangunan yang dibangun. Ada anak yang pilih-pilih teman, sehingga dia hanya ingin main sendiri, namun pada akhirnya mau bergabung dengan kelompok. Selain itu ada anak yang senang membantu teman dalam mengambil balok untuk temannya, ada juga anak yang mau membereskan balok sampai tuntas.

Pengamatan pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus I**  
**Pertemuan 2**

Kategori	Pertemuan 2	
	Frekuensi	Persentase
BSB	0	0%
BSH	2	15,4 %
MB	9	69,2 %
BB	2	15,4 %
Total	13	100%

Tabel data di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua ada 2 anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan atau sekitar 15,4 %, ada 9 anak mencapai kategori mulai berkembang atau sekitar 69,2 %, dan ada 2 anak atau sekitar 15,4 % anak yang mencapai kategori belum berkembang, berdasarkan data

tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak belum mencapai nilai indikator keberhasilan.

#### 4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pada setiap pertemuan, untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk tindak lanjut perbaikan pada pertemuan berikutnya. Hasil refleksi pada pertemuan 2 sebagai berikut:

- a) Rata-rata anak masih tidak bisa bertanggung jawab membangun bersama-sama bangunan yang telah ditentukan untuk dibangun, anak belum dapat menyatukan ide dan pendapat terhadap apa yang ingin dibangun, sehingga peneliti harus selalu memberikan bimbingan agar dapat sama-sama bertanggung jawab dalam membangun sampai tuntas.
- b) Rata-rata anak juga masih belum bertanggung jawab membereskan balok sampai tuntas, meletakkan balok secara acak tidak sesuai jenisnya, sehingga peneliti harus ikut membereskan balok untuk mengembalikan ke tempatnya sesuai jenis.

c. Pertemuan Ketiga (Siklus I)

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran ditentukan sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah ada di sekolah TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan pada pertemuan ketiga pada siklus I adalah binatang subtema binatang ternak.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian digunakan sebagai panduan untuk kegiatan awal sampai kegiatan akhir pada proses pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah balok dan alas balok.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi mencatat aktifitas anak, dan perkembangan sosial emosional anak pada sikap tanggung jawab.

e) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga di siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2022. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru memulai kegiatan awal dengan mengajak anak duduk dalam lingkaran sambil bernyanyi, kemudian guru memberi salam dan mengajak anak menadahkan tangan untuk berdoa, mengucapkan ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, dan membaca surah-surah pendek, kemudian mengabsen anak.<sup>3</sup>



**Gambar 4.7**  
**Apersepsi**

---

<sup>3</sup> Observasi pertemuan ketiga siklus I pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 10.00

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian tema yang akan disampaikan kepada anak. Guru menyampaikan tema dan mengaitkan dengan kegiatan membangun balok untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan, yaitu membangun balok sesuai tema.

Sebelumnya guru menyetting alas untuk main balok, kemudian guru mengenalkan beberapa jenis balok yang digunakan untuk anak bermain, di antaranya: Balok silender, floor, unit, double unit dsb. Guru juga menyampaikan tentang cara bermain balok sesuai aturan, seperti : balok untuk membangun, mengambil balok secukupnya, membangun balok di atas alas, mengambil balok 1 dengan tangan kanan 1 dengan tangan kiri. Kemudian guru juga memberikan arahan bahwa dalam membangun balok menggunakan metode proyek anak harus bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun bangunan serta membereskan balok hingga tuntas sesuai tempatnya. Tidak lupa berdoa sebelum bermain.

Guru membagi kelompok main, setelah dibagi ke dalam beberapa kelompok. Anak mulai mengambil balok satu persatu, kemudian membangun bangunan di atas alas yang sudah di setting, anak bermain balok dengan membangun bangunan

balok sesuai tema yang di arahkan oleh guru. Setelah waktu bermain balok sudah selesai, guru mempersilahkan anak mengembalikan alat main balok ketempat semula sesuai klasifikasi bentuk balok.



**Gambar 4.8**  
**Kegiatan Membangun Balok Menggunakan Metode Proyek**

Penilaian anak dilakukan ketika kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan anak saat membangun balok.

Hasil penilaian perkembangan sikap tanggung jawab anak dengan menggunakan metode proyek pada pertemuan ketiga ini ada 3 anak yang dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama namun lebih banyak meminta bantuan teman satu kelompok untuk menyelesaikan. Ada 8 anak berada pada tahapan mulai dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama-sama namun tidak sampai selesai dan harus selalu

diingatkan peneliti. Ada 2 anak yang belum dapat bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun.

Sikap tanggung jawab anak dalam mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok, ada 8 anak yang mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok namun dengan sedikit arahan guru. Ada 5 anak yang cukup mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya namun terkadang belum sesuai dengan klasifikasi bentuk balok dan dengan bantuan peneliti.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melaksanakan kegiatan membangun balok, peneliti bersama anak-anak duduk kembali dalam lingkaran untuk berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan proses kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Mengajak anak berdoa selesai kegiatan dan kemudian memberi salam.

3) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan membangun balok. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan

anak selama proses penelitian terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi.

Selama proses kegiatan membangun balok pada pertemuan ini ada anak yang belum berminat membangun ketika kegiatan akan dimulai, kemudian ada teman yang mengajak baru mau berkegiatan. Ada sebagian anak yang masih kurang fokus saat bermain dikarenakan ada anak yang mengalihkan perhatian karena bergurau/bercanda. Saat membahas tema masih ada beberapa anak yang belum fokus mendengarkan namun cukup aktif dalam menanggapi pertanyaan dari peneliti. Ketika membangun ada sebagian anak yang masih melakukan kegiatan yang bukan kegiatan membangun.

Saat membangun ada sebagian anak yang membantu mengambilkan balok teman, dan beberapa dari mereka ada yang berdiskusi untuk menentukan rancangan bangunan yang akan dibangun. Saat mau beres-beres ada anak yang izin ke toilet kemudian dia terlambat beres-beres dari teman yang lain. Ada juga anak yang hanya diam dan berdiri sambil melihat-lihat teman yang lain mulai membangun. Dari keseluruhan anak saat beres-beres anak mulai beres-beres secara tuntas.

Pengamatan pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak kelompok B TK

Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus I**  
**Pertemuan 3**

Kategori	Pertemuan 3	
	Frekuensi	Persentase
BSB	0	0%
BSH	3	23,1%
MB	8	61,5%
BB	2	15,4%
Total	13	100%

Tabel data di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga ada 3 anak yang mencapai ketegori berkembang sesuai harapan atau sekitar 23,1 %, ada 8 anak mencapai kategori mulai berkembang atau sekitar 61,5 %, dan ada 2 anak atau sekitar 15,4 % yang mencapai kategori belum berkembang, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak belum mencapai nilai indikator keberhasilan.

#### 4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pada setiap pertemuan, untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk tindak lanjut perbaikan pada pertemuan berikutnya. Hasil refleksi pada pertemuan 3 sebagai berikut:

- a) Antusias anak untuk bermain balok, membuat fokus anak saat penyampaian tema justru tidak fokus, sehingga anak anak malah tidak lagi mendengarkan peneliti berbicara.

- b) Peneliti harus memperhatikan untuk anak bisa bermain lebih awal. dengan memberi kesempatan anak untuk segera bermain balok.
- c) Anak mulai dapat bertanggung jawab membangun bersama-sama bangunan yang telah ditentukan untuk dibangun, meskipun masih belum dapat menyatukan ide sepenuhnya, peneliti masih memberikan bimbingan agar dapat sama-sama bertanggung jawab dalam membangun sampai tuntas.
- d) Rata-rata anak masih belum dapat bertanggung jawab membereskan balok sampai tuntas, ada juga anak yang hanya meminta bantuan teman dalam beres-beres. Peneliti harus memberi arahan agar sama-sama bertanggung jawab dalam membereskan balok.

d. Pertemuan Keempat (Siklus I)

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran ditentukan sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah ada di sekolah TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan pada pertemuan keempat pada siklus I adalah binatang subtema binatang ternak.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian digunakan sebagai panduan untuk kegiatan awal sampai kegiatan akhir pada proses pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah balok dan alas balok.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi mencatat aktifitas anak, dan perkembangan sosial emosional anak pada sikap tanggung jawab.

e) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat di siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2022. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru memulai kegiatan awal dengan mengajak anak duduk dalam lingkaran sambil bernyanyi, kemudian guru memberi salam dan mengajak anak menadahkan tangan untuk berdoa, mengucapkan ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, dan membaca surah-surah pendek, kemudian mengabsen anak.<sup>4</sup>

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian tema yang akan disampaikan kepada anak. Guru menyampaikan tema dan mengaitkan dengan kegiatan membangun balok untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan, yaitu membangun balok sesuai tema.



**Gambar 4.9**  
**Penyampaian Tema**

---

<sup>4</sup> Observasi pertemuan keempat siklus I pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 10.00

Sebelumnya guru menyetting alas untuk main balok, kemudian guru mengenalkan beberapa jenis balok yang digunakan untuk anak bermain, di antaranya: Balok silender, floor, unit, double unit dsb. Guru juga menyampaikan tentang cara bermain balok sesuai aturan, seperti : balok untuk membangun, mengambil balok secukupnya, membangun balok di atas alas, mengambil balok 1 dengan tangan kanan 1 dengan tangan kiri. Kemudian guru juga memberikan arahan bahwa dalam membangun balok menggunakan metode proyek anak harus bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun bangunan serta membereskan balok hingga tuntas sesuai tempatnya. Tidak lupa berdoa sebelum bermain.

Guru membagi kelompok main, setelah dibagi ke dalam beberapa kelompok. Anak mulai mengambil balok satu persatu, kemudian membangun bangunan di atas alas yang sudah di setting, anak bermain balok dengan membangun bangunan balok sesuai tema yang di arahkan oleh guru. Setelah waktu bermain balok sudah selesai, guru mempersilahkan anak mengembalikan alat main balok ketempat semula sesuai klasifikasi bentuk balok.



**Gambar 4.10**  
**Kegiatan Membangun Balok Menggunakan Metode Proyek**

Penilaian anak dilakukan ketika kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan anak saat membangun balok.

Hasil penilaian perkembangan sikap tanggung jawab anak dengan menggunakan metode proyek pada pertemuan keempat ini ada 1 anak yang berada tahapan sangat bertanggung jawab membangun bangunan bersama dan menyelesaikan tugas masing-masing pada bangunan sampai selesai.

Ada 6 anak yang dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama namun lebih banyak meminta bantuan teman satu kelompok untuk menyelesaikan. Ada 4 anak berada pada tahapan mulai dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama-sama namun tidak sampai selesai dan harus selalu diingatkan peneliti. Dan masih ada 2 anak yang belum dapat bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun.

Sikap tanggung jawab anak dalam mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok, ada 2 anak yang sangat mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok tanpa arahan guru. Ada 7 anak yang mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok namun dengan sedikit arahan guru. Ada 4 anak yang cukup mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya namun terkadang belum sesuai dengan klasifikasi bentuk balok dan dengan bantuan peneliti.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melaksanakan kegiatan membangun balok, peneliti bersama anak-anak duduk kembali dalam lingkaran untuk berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan proses kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Mengajak anak berdoa selesai kegiatan dan kemudian memberi salam.

### 3) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan membangun balok. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan anak selama proses penelitian terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I di pertemuan 4 ini saat di lingkaran beberapa anak perempuan sering melepas jilbab, dan harus diingatkan peneliti untuk memasang kembali jilbabnya. Ketika penyampaian tema, ada anak yang mengobrol dan membicarakan hal lain yaitu mainan yang dibawa dari rumah. Sebagian anak semangat dalam membangun kandang bebek. Masih banyak anak yang berbicara dan mengobrol saat kegiatan dan ada anak yang sambil berbaring.

Ada yang awalnya anak tidak tertarik untuk membangun namun lama-lama membantu mengambil balok dan mulai ikut membangun, dan ketika beres-beres ada beberapa anak yang tidak tuntas atau sampai selesai, dan harus dibantu teman yang lain.

Pengamatan pada pertemuan keempat menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus I**  
**Pertemuan 4**

Kategori	Pertemuan 4	
	Frekuensi	Persentase
BSB	1	7,7%
BSH	6	46,1%
MB	5	38,5%
BB	1	7,7%
Total	13	100%

Tabel data di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan keempat ini terjadi peningkatan perkembangan anak yaitu ada 1 anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik atau sekitar 7,7 %, ada 6 anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan atau sekitar 46,1 % ada 5 anak mencapai kategori mulai berkembang atau sekitar 38,5 %, namun pada pertemuan terakhir di siklus I ini masih ada 1 anak atau sekitar 7,7 % yang masih berada pada kategori belum berkembang, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan.

#### 4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pada setiap pertemuan, untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk tindak lanjut perbaikan pada pertemuan berikutnya. Hasil refleksi pada pertemuan 4 sebagai berikut:

- a) Saat peneliti memberikan kesempatan kepada anak memilih teman main, ada anak yang ketika dipilih oleh temannya,

anak tersebut tidak mau atau tidak setuju dengan pilihan tersebut, karena ingin main dengan teman yang lainnya, sehingga waktu banyak terbuang ketika memilih teman.

- b) Peneliti harus membantu memilihkan teman untuk anak main, agar waktu untuk bermain anak menjadi lebih maksimal.
- c) Anak mulai terbiasa untuk bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun bangunan, dan menggunakan balok seperlunya saja.
- d) Masih ada anak yang meminta bantuan anak yang lain untuk mengembalikan balok ke tempatnya. Sehingga peneliti harus mengingatkan kembali tentang aturan main tentang tanggung jawab mengembalikan balok sendiri ke tempatnya.

## 2. Siklus II (Empat pertemuan)

### a. Pertemuan Pertama (Siklus II)

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

##### a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran ditentukan sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah ada di sekolah TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan pada pertemuan pertama pada siklus II adalah tanah airku subtema kota.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian digunakan sebagai panduan untuk kegiatan awal sampai kegiatan akhir pada proses pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah balok dan alas balok.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi mencatat aktifitas anak, dan perkembangan sosial emosional anak pada sikap tanggung jawab.

e) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama di siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Mei 2022. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru memulai kegiatan awal dengan mengajak anak duduk dalam lingkaran sambil bernyanyi, kemudian guru memberi salam dan mengajak anak menadahkan tangan untuk berdoa, mengucapkan ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, dan membaca surah-surah pendek, kemudian mengabsen anak.<sup>5</sup>



**Gambar 4.10**  
**Apersepsi**

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian tema yang akan disampaikan kepada anak. Guru menyampaikan tema dan mengaitkan dengan kegiatan membangun balok untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan, yaitu membangun balok sesuai tema.

---

<sup>5</sup> Observasi pertemuan pertama siklus II pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 10.00

Sebelumnya guru menyetting alas untuk main balok, kemudian guru mengenalkan beberapa jenis balok yang digunakan untuk anak bermain, di antaranya: Balok silender, floor, unit, double unit dsb. Guru juga menyampaikan tentang cara bermain balok sesuai aturan, seperti : balok untuk membangun, mengambil balok secukupnya, membangun balok di atas alas, mengambil balok 1 dengan tangan kanan 1 dengan tangan kiri. Kemudian guru juga memberikan arahan bahwa dalam membangun balok menggunakan metode proyek anak harus bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun bangunan serta membereskan balok hingga tuntas sesuai tempatnya. Tidak lupa berdoa sebelum bermain.

Guru membagi kelompok main, setelah dibagi ke dalam beberapa kelompok. Anak mulai mengambil balok satu persatu, kemudian membangun bangunan di atas alas yang sudah di setting, anak bermain balok dengan membangun bangunan balok sesuai tema yang di arahkan oleh guru. Setelah waktu bermain balok sudah selesai, guru mempersilahkan anak mengembalikan alat main balok ketempat semula sesuai klasifikasi bentuk balok.



**Gambar 4.11**  
**Kegiatan Membangun Balok Menggunakan Metode Proyek**

Penilaian anak dilakukan ketika kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan anak saat membangun balok.

Hasil penilaian perkembangan sikap tanggung jawab anak dengan menggunakan metode proyek pada pertemuan pertama siklus II ini ada 4 anak yang berada tahapan sangat bertanggung jawab membangun bangunan bersama dan menyelesaikan tugas masing-masing pada bangunan sampai selesai. Ada 3 anak yang dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama namun lebih banyak meminta bantuan teman satu kelompok untuk menyelesaikan. Ada 4 anak berada pada tahapan mulai dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama-sama namun tidak sampai selesai dan harus selalu diingatkan peneliti. Dan masih ada 2 anak yang belum dapat bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun.

Sikap tanggung jawab anak dalam mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok, ada 5 anak yang sangat mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok tanpa arahan guru. Ada 7 anak yang mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok namun dengan sedikit arahan guru. Ada 1 anak yang cukup mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya namun terkadang belum sesuai dengan klasifikasi bentuk balok dan dengan bantuan peneliti.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melaksanakan kegiatan membangun balok, peneliti bersama anak-anak duduk kembali dalam lingkaran untuk berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan proses kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Mengajak anak berdoa selesai kegiatan dan kemudian memberi salam.

### 3) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan membangun balok. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan anak selama proses penelitian terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi.

Hasil pengamatan peneliti pada siklus 2 pertemuan 1 saat akan dimulai penyampaian tema ada anak yang bolak balik mondar mandir di dalam ruangan dan lamban berada dalam lingkaran. Ada anak yang duduknya gelisah dan akhirnya berbaring, ada yang diam saat diajak bicara oleh peneliti. Saat di lingkaran ada yang berbisik-bisik dengan teman di sampingnya, ada yang tidak fokus di lingkaran dan ada anak yang duduknya berputar-putar tidak tenang. Ada anak yang saat di lingkaran mukanya ditekuk. Ada juga anak yang fokus mendengarkan saat bahas tema, ada juga yang sambil tertawa-tertawa.

Saat kegiatan main balok berlangsung ada beberapa anak yang berusaha membantu temannya mengambil balok. Ada anak yang sangat semangat mengambil balok bahkan sampai terjatuh balok yang diambil. Ada anak yang duduk melamun memikirkan ide untuk melanjutkan bangunan. Ada anak yang awalnya hanya duduk pasif dan lamban dalam memulai untuk membangun. Ada anak yang membantu membangun tapi tidak lama, setelah itu hanya duduk mengamati bangunannya.

Pengamatan pada pertemuan pertama di siklus II menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin mulai menunjukkan peningkatan namun masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus II**  
**Pertemuan 1**

Kategori	Pertemuan 1	
	Frekuensi	Persentase
BSB	3	23,1%
BSH	4	30,8%
MB	6	46,1%
BB	0	0%
Total	13	100%

Tabel data di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama di siklus II ini terjadi peningkatan perkembangan anak yaitu ada 3 anak atau sekitar 23,1 % yang mencapai kategori berkembang sangat baik, ada 4 anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan atau sekitar 30,8 % dan ada 6 anak yang mencapai kategori mulai berkembang atau sekitar 46,1 %, pada pertemuan pertama di siklus II ini tidak ada lagi anak yang berada pada kategori belum berkembang, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan.

#### 4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pada setiap pertemuan, untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk tindak lanjut perbaikan pada pertemuan berikutnya. Hasil refleksi pada pertemuan 1 di siklus II sebagai berikut:

- a) Karena anak lebih kepada kerja sama mengambil balok untuk membuat bangunan di kelompoknya yaitu salah satu anak membuat bangunan, anak yang lainnya mengambil balok. Sehingga mereka mengabaikan sikap tanggung jawab untuk mengambil sendiri balok yang akan digunakan untuk membangun. Peneliti harus mengingatkan kembali tentang aturan main untuk mengambil sendiri balok yang ingin dibangun.
- b) Anak sudah mulai dapat bertanggung jawab mengembalikan balok sesuai jenis, meskipun masih ada yang belum beres-beres sampai tuntas
- c) Bentuk bangunan yang dibangun anak menggunakan balok sudah sesuai dengan tema.

#### b. Pertemuan Kedua (Siklus II)

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran ditentukan sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah ada di sekolah TK Tarbiyatul Athfal

Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan pada pertemuan kedua pada siklus II adalah tanah airku subtema kota.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian digunakan sebagai panduan untuk kegiatan awal sampai kegiatan akhir pada proses pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah balok dan alas balok.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi mencatat aktifitas anak, dan perkembangan sosial emosional anak pada sikap tanggung jawab.

e) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua di siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Mei 2022. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru memulai kegiatan awal dengan mengajak anak duduk dalam lingkaran sambil bernyanyi, kemudian guru memberi salam dan mengajak anak menadahkan tangan untuk berdoa, mengucapkan ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, dan membaca surah-surah pendek, kemudian mengabsen anak.<sup>6</sup>

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian tema yang akan disampaikan kepada anak. Guru menyampaikan tema dan mengaitkan dengan kegiatan membangun balok untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan, yaitu membangun balok sesuai tema.



**Gambar 4.12**  
**Penyampaian Tema**

---

<sup>6</sup> Observasi pertemuan kedua siklus II pada tanggal 18 Mei 2022 pukul 10.00

Sebelumnya guru menyetting alas untuk main balok, kemudian guru mengenalkan beberapa jenis balok yang digunakan untuk anak bermain, di antaranya: Balok silender, floor, unit, double unit dsb. Guru juga menyampaikan tentang cara bermain balok sesuai aturan, seperti : balok untuk membangun, mengambil balok secukupnya, membangun balok di atas alas, mengambil balok 1 dengan tangan kanan 1 dengan tangan kiri. Kemudian guru juga memberikan arahan bahwa dalam membangun balok menggunakan metode proyek anak harus bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun bangunan serta membereskan balok hingga tuntas sesuai tempatnya. Tidak lupa berdoa sebelum bermain.

Guru membagi kelompok main, setelah dibagi ke dalam beberapa kelompok, anak mulai mengambil balok satu persatu, kemudian membangun bangunan di atas alas yang sudah di setting, anak membangun bangunan balok sesuai tema yang di arahkan oleh guru. Setelah waktu bermain balok sudah selesai, guru mempersilahkan anak mengembalikan alat main balok ketempat semula sesuai klasifikasi bentuk balok.



**Gambar 4.13**  
**Kegiatan Membangun Balok Menggunakan Metode Proyek**

Penilaian anak dilakukan ketika kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan anak saat membangun balok.

Hasil penilaian perkembangan sikap tanggung jawab anak dengan menggunakan metode proyek pada pertemuan kedua siklus II ini ada 3 anak yang berada tahapan sangat bertanggung jawab membangun bangunan bersama dan menyelesaikan tugas masing-masing pada bangunan sampai selesai. Ada 7 anak yang dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama namun lebih banyak meminta bantuan teman satu kelompok untuk menyelesaikan. Ada 2 anak berada pada tahapan mulai dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama-sama namun tidak sampai selesai dan harus selalu diingatkan peneliti. Dan masih ada 1 anak yang belum dapat bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun.

Sikap tanggung jawab anak dalam mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok, ada 3 anak yang sangat mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok tanpa arahan guru. Ada 7 anak yang mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok namun dengan sedikit arahan guru. Ada 3 anak yang cukup mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya namun terkadang belum sesuai dengan klasifikasi bentuk balok dan dengan bantuan peneliti.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melaksanakan kegiatan membangun balok, peneliti bersama anak-anak duduk kembali dalam lingkaran untuk berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan proses kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Mengajak anak berdoa selesai kegiatan dan kemudian memberi salam.

### 3) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan membangun balok. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan anak selama proses penelitian terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi.

Hasil pengamatan peneliti pada pertemuan ini ketika di lingkaran sebagian anak ada yang duduk tenang, fokus mendengarkan tema yang disampaikan, ada anak yang wajahnya terlihat ditekuk, ada anak yang mondar-mandir mengelilingi teman, ada anak yang duduk sambil berpegangan tangan teman, ada yang sambil berbicara, ada anak yang merajuk ada juga anak yang guling-guling di lantai dan ada anak yang sambil berbaring di lantai.

Saat akan mulai membangun ada anak yang tidak tertarik di awal main, ada anak yang menangis karena merasa tidak nyaman, ada yang awalnya hanya melihat dan mengamati temannya bermain, ada anak yang hanya ingin main sendiri. Ada anak yang mondar mandir keluar masuk kelas, ada yang baloknya ditumpuk-tumpuk. Ada anak yang hanya mengikuti kegiatan mainnya sebentar saja karena awalnya tidak mau bermain.

Pengamatan pada pertemuan kedua di siklus II menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin mulai menunjukkan

peningkatan namun masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus II**  
**Pertemuan 2**

Kategori	Pertemuan 2	
	Frekuensi	Persentase
BSB	3	23,1%
BSH	4	30,8%
MB	6	46,1%
BB	0	0%
Total	13	100%

Tabel data di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua di siklus II ini ada 3 anak atau sekitar 23,1 % yang mencapai kategori berkembang sangat baik, ada 4 anak atau sekitar 30,8 % yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan ada 6 anak yang mencapai kategori mulai berkembang atau sekitar 46,1 %, pada pertemuan kedua di siklus II ini juga tidak ada lagi anak yang berada pada kategori belum berkembang, namun perkembangan sikap tanggung jawab anak masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan.

#### 4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pada setiap pertemuan, untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk tindak lanjut perbaikan pada pertemuan berikutnya. Hasil refleksi pada pertemuan 2 di siklus II sebagai berikut:

- a) Saat peneliti memberikan kesempatan kepada anak memilih teman main, masih ada anak yang ketika dipilih oleh temannya, anak tersebut tidak mau atau tidak setuju dengan pilihan tersebut, karena ingin memilih teman main yang lainnya, sehingga waktu kegiatan untuk membangun menjadi sedikit terkendala.
  - b) Anak dapat bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun bangunan, dan menggunakan balok seperlunya untuk membangun tidak menumpuk-numpuk balok.
  - c) Masih ada anak yang meminta bantuan anak yang lain untuk mengembalikan balok ke tempatnya. Sehingga peneliti harus mengingatkan kembali tentang aturan main tentang tanggung jawab mengembalikan balok sendiri ke tempatnya. Namun ada anak yang sangat senang membantu temannya dalam beres-beres.
- c. Pertemuan Ketiga (Siklus II)
- 1) Perencanaan (*Planning*)
    - a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran ditentukan sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah ada di sekolah TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan pada pertemuan ketiga pada siklus II adalah tanah airku subtema kota.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian digunakan sebagai panduan untuk kegiatan awal sampai kegiatan akhir pada proses pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah balok dan alas balok.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi mencatat aktifitas anak, dan perkembangan sosial emosional anak pada sikap tanggung jawab.

e) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga di siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Mei 2022. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru memulai kegiatan awal dengan mengajak anak duduk dalam lingkaran sambil bernyanyi, kemudian guru memberi salam dan mengajak anak menadahkan tangan untuk berdoa, mengucapkan ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, dan membaca surah-surah pendek, kemudian mengabsen anak.<sup>7</sup>



**Gambar 4.14**  
**Apersepsi**

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian tema yang akan disampaikan kepada anak. Guru menyampaikan tema dan mengaitkan dengan kegiatan membangun balok untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan, yaitu membangun balok sesuai tema.

---

<sup>7</sup> Observasi pertemuan ketiga siklus II pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 10.00

Sebelumnya guru menyetting alas untuk main balok, kemudian guru mengenalkan beberapa jenis balok yang digunakan untuk anak bermain, di antaranya: Balok silender, floor, unit, double unit dsb. Guru juga menyampaikan tentang cara bermain balok sesuai aturan, seperti : balok untuk membangun, mengambil balok secukupnya, membangun balok di atas alas, mengambil balok 1 dengan tangan kanan 1 dengan tangan kiri. Kemudian guru juga memberikan arahan bahwa dalam membangun balok menggunakan metode proyek anak harus bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun bangunan serta membereskan balok hingga tuntas sesuai tempatnya. Tidak lupa berdoa sebelum bermain.

Guru membagi kelompok main, setelah dibagi ke dalam beberapa kelompok. Anak mulai mengambil balok satu persatu, kemudian membangun bangunan di atas alas yang sudah di setting, anak bermain balok dengan membangun bangunan balok sesuai tema yang di arahkan oleh guru. Setelah waktu bermain balok sudah selesai, guru mempersilahkan anak mengembalikan alat main balok ketempat semula sesuai klasifikasi bentuk balok.



**Gambar 4.15**  
**Kegiatan Membangun Balok Menggunakan Metode Proyek**

Penilaian anak dilakukan ketika kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan anak saat membangun balok.

Hasil penilaian perkembangan sikap tanggung jawab anak dengan menggunakan metode proyek pada pertemuan ketiga siklus II ini ada 6 anak yang berada tahapan sangat bertanggung jawab membangun bangunan bersama dan menyelesaikan tugas masing-masing pada bangunan sampai selesai. Ada 4 anak yang dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama namun lebih banyak meminta bantuan teman satu kelompok untuk menyelesaikan. Ada 3 anak berada pada tahapan mulai dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama-sama namun tidak sampai selesai dan harus selalu diingatkan peneliti.

Sikap tanggung jawab anak dalam mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi

bentuk balok, ada 6 anak yang sangat mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok tanpa arahan guru. Ada 6 anak yang mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok namun dengan sedikit arahan guru. Ada 1 anak yang cukup mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya namun terkadang belum sesuai dengan klasifikasi bentuk balok dan dengan bantuan peneliti.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melaksanakan kegiatan membangun balok, peneliti bersama anak-anak duduk kembali dalam lingkaran untuk berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan proses kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Mengajak anak berdoa selesai kegiatan dan kemudian memberi salam.

3) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan membangun balok. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan

anak selama proses penelitian terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi.

Hasil pengamatan peneliti pada pertemuan ini ada anak yang sering tertawa nyaring tapi siap duduk manis dalam lingkaran, ada yang merespon teman yang mengajak bicara sehingga menjadi tidak fokus. Ada anak yang duduk tenang namun sesekali memainkan jari, ada anak yang menertawakan teman di samping. Ada anak yang tiba-tiba mengambil peci teman, lari-lari keluar ruangan mendengar suara temannya yang di luar. Ada anak yang berbaring, minum dan makan tidak pada waktunya, ada anak yang duduk tenang mengamati dan ada juga yang tidak fokus mendengarkan.

Ada anak yang lebih banyak bicara dengan teman di samping saat dalam lingkaran. Ada anak yang marah ketika diusili temannya. Ada anak yang tidak menggunakan balok sesuai fungsinya, yaitu memukul-mukulkan balok. Ada anak yang tidak sengaja menumpahkan air dalam botolnya sehingga lantai untuk main menjadi basah. Dan ada anak yang aktif bertanya tentang kegiatan membangun balok. Rata-rata anak tuntas dalam beres-beres.

Pengamatan pada pertemuan ketiga di siklus II menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin mulai menunjukkan peningkatan namun masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus II**  
**Pertemuan 3**

Kategori	Pertemuan 3	
	Frekuensi	Persentase
BSB	6	46,1%
BSH	3	23,1%
MB	4	30,8%
BB	0	0%
Total	13	100%

Gambaran data di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga di siklus II ini terjadi peningkatan perkembangan anak yaitu ada 6 anak atau sekitar 46,1 % yang mencapai kategori berkembang sangat baik, ada 3 anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan atau sekitar 23,1 % dan ada 4 anak atau sekitar 30,8 % yang mencapai kategori mulai berkembang, pada pertemuan ketiga ini meski terjadi peningkatan perkembangan namun perkembangan sikap tanggung jawab anak masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan.

#### 4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pada setiap pertemuan, untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk tindak lanjut perbaikan pada pertemuan berikutnya. Hasil refleksi pada pertemuan 3 di siklus II sebagai berikut:

- a) Anak lebih banyak yang aktif dalam menanggapi tema dan dalam penyampaian aturan kegiatan yang disampaikan oleh

peneliti, membuat anak lebih mudah memahami untuk membangun bangunan sesuai tema.

- b) Anak dapat bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun bangunan.
- c) Anak dapat bertanggung jawab mengembalikan balok ke tempatnya, tanpa lebih banyak arahan dari peneliti. Dan ada anak yang sangat senang membantu temannya dalam beres-beres.

d. Pertemuan Keempat (Siklus II)

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran ditentukan sesuai dengan tema pembelajaran yang sudah ada di sekolah TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan pada pertemuan keempat pada siklus II adalah tanah airku subtema kota.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian digunakan sebagai panduan untuk kegiatan awal sampai kegiatan akhir pada proses pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah balok dan alas balok.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi mencatat aktifitas anak, dan perkembangan sosial emosional anak pada sikap tanggung jawab.

e) Menyiapkan alat dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat di siklus II ini dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Mei 2022. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Guru memulai kegiatan awal dengan mengajak anak duduk dalam lingkaran sambil bernyanyi, kemudian guru memberi salam dan mengajak anak menadahkan tangan untuk berdoa, mengucapkan ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, dan membaca surah-surah pendek, kemudian mengabsen anak.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi pertemuan keempat siklus II pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 10.00

d) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian tema yang akan disampaikan kepada anak. Guru menyampaikan tema dan mengaitkan dengan kegiatan membangun balok untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan, yaitu membangun balok sesuai tema.

Sebelumnya guru menyetting alas untuk main balok, kemudian guru mengenalkan beberapa jenis balok yang digunakan untuk anak bermain, di antaranya: Balok silender, floor, unit, double unit dsb. Guru juga menyampaikan tentang cara bermain balok sesuai aturan, seperti : balok untuk membangun, mengambil balok secukupnya, membangun balok di atas alas, mengambil balok 1 dengan tangan kanan 1 dengan tangan kiri. Kemudian guru juga memberikan arahan bahwa dalam membangun balok menggunakan metode proyek anak harus bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun bangunan serta membereskan balok hingga tuntas sesuai tempatnya. Tidak lupa berdoa sebelum bermain.



**Gambar 4.16**  
**Pengenalan Bentuk Balok**

Guru membagi kelompok main, setelah dibagi ke dalam beberapa kelompok. Anak mulai mengambil balok satu persatu, kemudian membangun bangunan di atas alas yang sudah di setting, anak bermain balok dengan mambangun bangunan balok sesuai tema yang di arahkan oleh guru. Setelah waktu bermain balok sudah selesai, guru mempersilahkan anak mengembalikan alat main balok ketempat semula sesuai klasifikasi bentuk balok.



**Gambar 4.17**  
**Kegiatan Membangun Balok Menggunakan Metode Proyek**

Penilaian anak dilakukan ketika kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan anak saat membangun balok.

Hasil penilaian perkembangan sikap tanggung jawab anak dengan menggunakan metode proyek pada pertemuan keempat siklus II ini ada 10 anak yang berada tahapan sangat bertanggung jawab membangun bangunan bersama dan menyelesaikan tugas masing-masing pada bangunan sampai selesai. Ada 2 anak yang dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama namun lebih banyak meminta bantuan teman satu kelompok untuk menyelesaikan. Dan ada 1 anak berada pada tahapan mulai dapat bertanggung jawab membangun

bangunan bersama-sama namun tidak sampai selesai dan harus selalu diingatkan peneliti.

Sikap tanggung jawab anak dalam mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok juga mengalami peningkatan yaitu, ada 7 anak yang sangat mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok tanpa arahan guru. Ada 5 anak yang mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok namun dengan sedikit arahan guru. Ada 1 anak yang cukup mampu mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya namun terkadang belum sesuai dengan klasifikasi bentuk balok dan dengan bantuan peneliti.

e) Kegiatan akhir

Setelah selesai melaksanakan kegiatan membangun balok, peneliti bersama anak-anak duduk kembali dalam lingkaran untuk berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan proses kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Mengajak anak berdoa selesai kegiatan dan kemudian memberi salam.

### 3) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan membangun balok. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan anak selama proses penelitian terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi.

Hasil pengamatan pada pertemuan ini ada anak ketika dalam lingkaran sering memainkan peci, dilempar-lempar dan meletakkan peci di kaki. Ada anak yang berdoa sambil berteriak, tidak mau dipilih teman. Ada anak yang rebahan saat dalam lingkaran Ketika peneliti menyampaikan tema. Masih ada anak yang sering mengobrol dengan teman dan berbicara nyaring. Ada anak yang menjadi tidak fokus karena terpengaruh teman yang berbisik-bisik. Ada juga anak yang keluar masuk ruangan, makan dan minum tidak pada tempatnya. Ada anak yang baru mau main ketika waktu main sudah berlangsung cukup lama, sehingga anak tersebut beres-beres tidak sesuai dengan waktu teman-teman yang lain beres-beres. Ada anak yang selalu ingin duduk di samping ibu guru. Ada yang sering melepas jilbab dan mengajak teman yang lain, dan ada anak yang tidak menggunakan balok sesuai fungsi. Selain itu ada anak lainnya yang semangat dalam membangun dan mau membantu beres-beres teman yang lain.

Pengamatan pada pertemuan keempat di siklus II menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak

kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin mulai menunjukkan peningkatan namun masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus II**  
**Pertemuan 4**

Kategori	Pertemuan 4	
	Frekuensi	Persentase
BSB	7	53,8%
BSH	4	30,8%
MB	2	15,4%
BB	0	0%
Total	13	100%

Gambaran data di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan keempat di siklus II ini terjadi peningkatan perkembangan anak yaitu ada 7 anak atau sekitar 53,8 % yang mencapai kategori berkembang sangat baik, ada 4 anak atau sekitar 30,8% yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan hanya ada 2 anak yang masih berada pada ketegori mulai berkembang atau sekitar 15,4 %, pada pertemuan keempat di siklus II ini perkembangan sikap tanggung jawab anak sudah mencapai nilai indikator keberhasilan.

#### 4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pada setiap pertemuan, untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk tindak lanjut perbaikan pada pertemuan berikutnya. Hasil refleksi pada pertemuan 4 ini rata-rata anak sudah dapat bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan membereskan balok hingga tuntas, meskipun masih ada anak yang

dengan senang hati membantu teman meletakkan balok ke tempatnya sesuai jenis.

### 3. Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Membangun Balok Menggunakan Metode Proyek

Hasil perkembangan sikap tanggung jawab anak setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil pembahasan yang dijabarkan pada tabel di bawah ini:

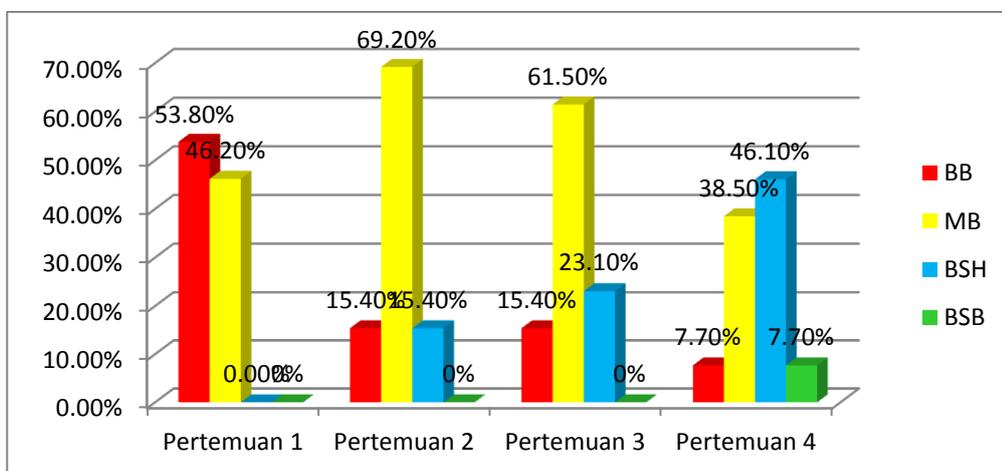
**Tabel 4.9**  
**Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus I**

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BSB	0%	0%	0%	7,7%
BSH	0%	15,4%	23,1%	46,1%
MB	46,2%	69,2%	61,5%	38,5%
BB	53,8%	15,4%	15,4%	7,7%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan hasil gambaran data pada tabel menunjukkan bahwa pada sampai pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir di siklus I ada 7 anak atau baru sekitar 53,8 % yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, dan angka ini menunjukkan bahwa belum mencapai nilai indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 80 % yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Gambaran peningkatan perkembangan sikap tanggung jawab anak pada kelompok B1 siklus I dapat dilihat pada diagram berikut :

**Gambar 4.18**  
**Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus I**



Hasil pengamatan peneliti pada siklus II menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak menggunakan metode proyek pada kelompok B1 TK Tarbiyatul Athfal Kota Banjarmasin mengalami peningkatan dibandingkan hasil pengamatan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.10**  
**Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus II**

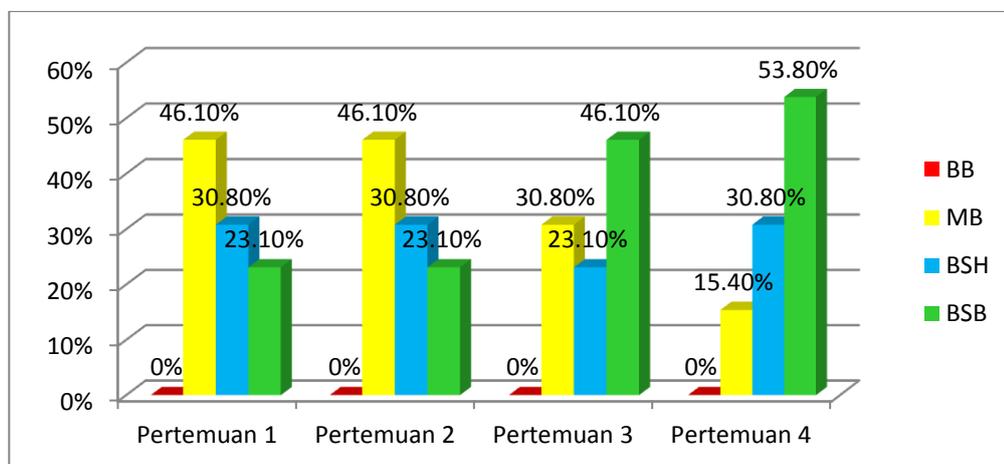
Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BSB	23,1%	23,1%	46,1%	53,8%
BSH	30,8%	30,8%	23,1%	30,8%
MB	46,1%	46,1%	30,8%	15,4%
BB	0%	0%	0%	0%
Total	100%	100%	100%	100%

Hasil gambaran data pada tabel menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat peningkatan perkembangan. Pada siklus I sebelumnya masih ada terdapat anak yang mendapat kategori belum berkembang namun pada siklus II ini tidak ada lagi anak yang mendapat kategori belum berkembang. Pada siklus II di pertemuan pertama sudah ada 3 anak yang mendapat kategori

berkembang sangat baik dan mengalami peningkatan sampai pertemuan terakhir pada siklus ini, ada 11 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik atau sekitar 84,62 %, meskipun pada siklus II ini masih ada 2 anak atau sekitar 15,38 % yang berada kategori mulai berkembang. Namun, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa capaian indikator keberhasilan perkembangan sikap tanggung jawab anak dalam menggunakan metode proyek sudah tercapai dengan indikator keberhasilan 80%.

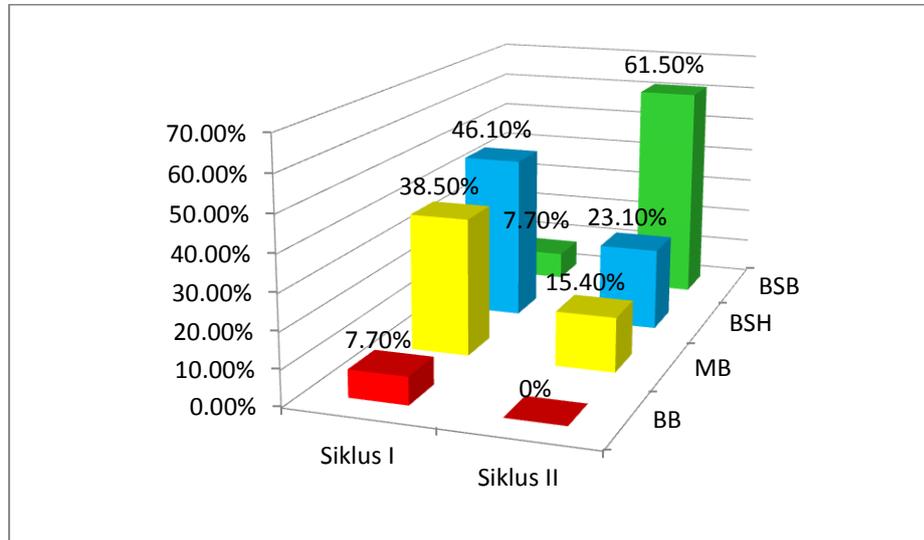
Gambaran peningkatan perkembangan sikap tanggung jawab anak pada kelompok B1 pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :

**Gambar 4.19**  
**Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus II**



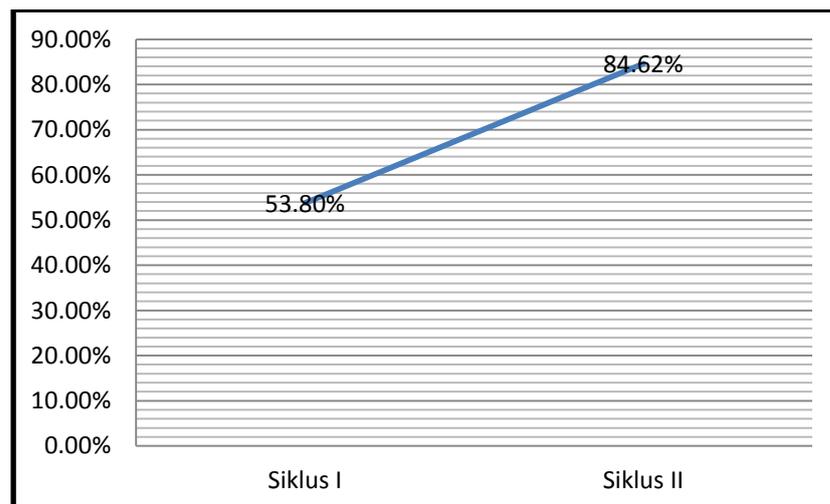
Gambaran data pada diagram tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sikap tanggung jawab anak dalam setiap proses pembelajaran pada siklus I dan II diperoleh peningkatan perkembangan, yang digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.20**  
**Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus I dan Siklus II**



Gambaran kecenderungan peningkatan perkembangan sikap tanggung jawab anak pada kelompok B1 pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar 4.21**  
**Kecenderungan Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak Siklus I dan Siklus II**



### **C. Pembahasan Hasil penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus pada setiap pertemuannya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dalam 4 pertemuan dan siklus II juga dilaksanakan dalam 4 pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I kegiatan aktifitas anak belum bisa fokus sepenuhnya, masih banyak anak yang berbicara saat kegiatan berlangsung, ada anak yang suka menceritakan kegiatan di luar tema sehingga anak tidak fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti. Ada anak yang menangis, ada yang merajuk dan cemberut karena mereka merasa tidak nyaman. Ada anak yang mempengaruhi anak lain sehingga perhatian anak lain menjadi teralihkan. Akan tetapi ketika waktu bermain balok telah dimulai, minat anak cukup antusias dalam melakukan kegiatan membangun, saat membangun mereka berdiskusi untuk membuat bangunan apa yang akan dibangun, hal ini membuat kegiatan waktu membangun anak menjadi lebih sedikit. Ketika membangun mereka sering melakukan hal-hal di luar kegiatan, seperti mereka keluar masuk ruangan, ada yang mengambil dan memainkan mainan sendiri yang dibawa dari rumah.

Ketika membangun ada anak yang merasa cepat lelah saat membangun, ada juga yang mengajak temannya untuk membangun karena ada anak yang tidak

mau membangun. Saat beres-beres mainan anak-anak masih belum bertanggung jawab sepenuhnya untuk mengembalikan balok ke tempatnya sesuai jenis. pada siklus I ini ada beberapa anak yang meminta bantuan temannya untuk mengamilkan balok untuk membangun dan juga pada saat saat beres-beres atau mengembalikan balok, sehingga peneliti harus memberikan pijakan dan arahan agar anak bisa bertanggung jawab mengambil sendiri balok dan mengembalikan baloknya sendiri.

Aktifitas anak pada siklus II saat berada dalam lingkaran, ketika peneliti akan menyampaikan tema, anak masih ada yang mondar-mandir dalam ruangan, duduknya gelisah dan akhirnya berbaring dan hanya diam saat diajak bicara. Ada yang duduknya berputar-putar saat dalam lingkaran dan masih ada anak yang memainkan mainan yang dibawa dari rumah. Ada anak yang tidak senang dengan tingkah temannya yang mengajak mengobrol saat di lingkaran. Ada anak yang berdoa sambil berteriak, ada anak yang makan minum tidak pada waktunya. Ada anak yang bicaranya nyaring saat bahas tema.

Ketika membangun anak-anak membuat bangunan sesuai yang diarahkan peneliti, pada siklus II ini kebanyakan anak sudah dapat bertanggung jawab untuk bekerja sama dalam membangun bangunan tersebut, bangunan yang mereka buat juga sangat beraneka ragam bentuk bangunan sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik anak ada umumnya

yaitu anak kaya akan segala fantasi dan anak juga menyukai hal-hal yang bersifat imajinatif.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II terlihat peningkatan perkembangan sikap tanggung jawab anak. Menurut data yang diperoleh secara keseluruhan, perkembangan sikap tanggung jawab anak pada siklus I belum memenuhi indikator pencapaian keberhasilan yang diharapkan.

Hasil observasi perkembangan sikap tanggung jawab anak pada siklus I dari 13 anak baru ada 7 anak atau sekitar 53,8 % yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Pada siklus I, sikap tanggung jawab anak dalam bersama-sama membangun bangunan pada satu kelompoknya harus selalu diarahkan peneliti, karena rasa ego anak yang masih ingin membangun sendiri ide yang dia punya dan bahkan karena tidak setuju dengan teman satu kelompoknya karena ingin memilih teman yang lain untuk satu kelompok, ada juga yang karena memang belum berminat untuk membangun, ada juga anak yang hanya meminta teman satu kelompoknya yang membangun, sementara anak tersebut hanya mengamati temannya membangun.

Sikap tanggung jawab anak dalam mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok juga harus selalu dengan arahan dan bantuan peneliti, ada anak yang beres-beres baloknya dengan menumpuk balok pada lantai tanpa menyusun pada tempatnya, ada yang meminta bantuan temannya untuk membereskan balok, hal ini tidak sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Berg, G. V. *Element of Structural Dynamic*. (Prentice-Hall International Editions, Inc, 1988).

aturan/tata cara yang sudah ditentukan peneliti yaitu seharusnya anak dapat mengembalikan sendiri balok ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok. Sehingga pada siklus I ini perkembangan sikap tanggung jawab anak belum berkembang secara maksimal dan belum mencapai indikator keberhasilan.

Hasil penelitian perkembangan sikap tanggung jawab anak dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan membangun balok menggunakan metode proyek berkembang dengan baik dan optimal. Observasi hasil perkembangan sikap tanggung jawab anak pada siklus II mengalami peningkatan khususnya pada akhir penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan, dari 13 anak ada 11 anak dengan persentase 84,6 % yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. ini terlihat dari hasil pada setiap pertemuannya. Hal ini ketepatan peneliti dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan anak agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Kegiatan membangun balok menggunakan metode proyek ini di mana anak bekerja sama dalam satu kelompok untuk membangun sebuah bangunan dengan menggunakan balok, anak dapat berbagi ide dan pendapat tentang bagaimana bangunan yang akan dibangun, kemudian anak sama-sama bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya masing-masing pada bangunan yang sudah dirancang bersama-sama dalam satu kelompok. Makah hal ini sesuai dengan pernyataan Moeslichatoen yang menjelaskan bahwa metode proyek adalah strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam interaksi pembelajaran dengan

melakukan kerja sama dengan anak yang lain dengan tujuan penyelesaian masalah yang terdapat pada masing-masing anak.<sup>10</sup>

Salah satu cara menumbuh kembangkan sikap tanggung jawab pada anak salah satunya yaitu tanggung jawab memberikan pengajaran kepada anak agar terbiasa mengembalikan barang ke tempat semula. Anak yang selesai belajar ataupun melakukan kegiatan permainan sudah seharusnya diberi tahu kepada anak agar mengembalikan alat bermain ke tempat semula. Hal ini juga sekaligus akan mengajarkan anak bagaimana cara merawat barang yang dia miliki. Pada kegiatan membangun balok menggunakan metode proyek ini anak juga diajarkan bagaimana tanggung jawab untuk mengembalikan balok yang telah digunakan untuk membangun pada kelompok masing-masing ke tempatnya semula.

Maka, metode proyek merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan atau meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia dini tanpa harus menggurui.

---

<sup>10</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), 137.